

OPTIMALISASI PERAN PEMUDA DALAM PENINGKATAN PARTISIPASI PEMBANGUNAN KELURAHAN SEKARGADUNG KOTA PASURUAN

Siti Amalia^{1*}, M. Ma'ruf², Asmita Alin Nurdiani³, Indana Zulfia⁴, Imam Lutfi⁵

¹Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Wiranegara, Jl Ki Hajar Dewantara No21-29, Tembokrejo Kota Pasuruan, Indonesia

^{2,3}Pendidikan Agama Islam, Universitas PGRI Wiranegara, Jl Ki Hajar Dewantara No21-29, Tembokrejo Kota Pasuruan, Indonesia

^{4,5}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Wiranegara, Jl Ki Hajar Dewantara No21-29, Tembokrejo Kota Pasuruan, Indonesia

amaliasiti1309@gmail.com¹, ahmadm4ruf@gmail.com², asmitaalin111@gmail.com³, indanafiafia@gmail.com⁴, imamlutfi129@gmail.com⁵

Abstract

The Focus Group Discussion (FGD) activity carried out by Real Work Lecture (KKN) students of group 13 of Wiranegara University (UNIWARA) together with the Nahdlatul Ulama Student Association (IPNU) and the Nahdlatul Ulama Women's Student Association (IPPNU) in Gladak RW1 RT1, Sekargadung District aims to explore the role of the younger generation in local development. The younger generation has great potential to drive innovation and positive change at the sub-district level, but their participation is often less than optimal. This activity was carried out on August 10 2024, using the Focus Group Discussion (FGD) method to explore views and ideas about collaboration between the younger and future generations as well as the contributions that young people in Sekargadung can make. The results of the discussion show the importance of collaboration between the younger generation and the next generation to create sustainable and inclusive development. In addition, this activity identifies various challenges faced and formulates concrete steps to increase youth involvement, including the formation of working groups to design and implement relevant development programs.

Keywords: Role; Youth; Development

Abstrak

Kegiatan Focus Group Discussion (FGD) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 13 Universitas Wiranegara (UNIWARA) bersama Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) di Gladak RW1 RT1 Kelurahan Sekargadung bertujuan untuk mengeksplorasi peran generasi muda dalam pembangunan lokal. Generasi muda memiliki potensi besar untuk mendorong inovasi dan perubahan positif di tingkat kelurahan, namun partisipasi mereka sering kali kurang optimal. Kegiatan ini dilaksanakan pada 10 Agustus 2024, dengan metode Focus Group Discussion (FGD) untuk menggali pandangan dan ide tentang kolaborasi antara generasi muda dan penerus serta kontribusi yang bisa diberikan oleh pemuda di Sekargadung. Hasil dari diskusi menunjukkan pentingnya kolaborasi antara generasi muda dan generasi penerus untuk menciptakan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Selain itu, dalam kegiatan ini mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dan merumuskan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan

Article History

Received: September 2024

Reviewed: September 2024

Published: September 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

keterlibatan pemuda, termasuk pembentukan kelompok kerja untuk merancang dan melaksanakan program-program pembangunan yang relevan.	
---	--

Kata Kunci: Peran; Pemuda; Pembangunan

1. Pendahuluan

(Lapang 2006) menjelaskan bahwasannya FGD, juga dikenal sebagai Diskusi Kelompok Terarah, dapat dipahami sebagai diskusi sistematis dan jujur mengenai topik atau isu apa pun. Metode ini pertama kali dijelaskan oleh Kurt Lewin pada tahun 1936 sebagai cara untuk memfasilitasi diskusi kelompok pada saat berlangsung. Oleh sebab itu dalam penjelasan (Mas et al. 2017) FGD, merupakan dialog yang sangat penting untuk pemecahan masalah yang terjadi dalam masyarakat yang berorientasi pada partisipan.

Generasi muda memegang peran kunci dalam pembangunan sebuah wilayah karena mereka memiliki potensi besar yang dapat mendorong terjadinya perubahan positif dan inovasi di berbagai sektor. Di tingkat lokal seperti kelurahan, pemuda sering kali berada di garis depan dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, merumuskan solusi kreatif, dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program-program pembangunan. Mereka mampu menawarkan perspektif yang segar dan berbeda, yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan-tantangan kontemporer seperti digitalisasi, perubahan iklim, dan dinamika sosial yang terus berubah.[1]

Pemuda juga memiliki kapasitas untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan, baik yang bersifat teknologi, sosial, maupun ekonomi. Kemampuan adaptasi ini membuat mereka menjadi pelopor dalam memperkenalkan inovasi-inovasi yang relevan dengan kebutuhan zaman. Misalnya, dalam bidang teknologi, generasi muda sering kali lebih mahir dalam memanfaatkan media sosial dan teknologi informasi untuk mempromosikan program-program pembangunan atau menggerakkan komunitas lokal.

Selain itu, keterlibatan pemuda dalam pembangunan juga berkontribusi pada keberlanjutan program-program tersebut. Dengan dilibatkan sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan, generasi muda tidak hanya akan merasa memiliki program-program tersebut, tetapi juga akan lebih bertanggung jawab dalam memastikan keberlanjutannya. Mereka dapat menjadi agen perubahan yang memastikan bahwa program pembangunan yang dijalankan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga mampu memberikan dampak yang berkelanjutan.

Partisipasi aktif generasi muda dalam pembangunan bukan hanya merupakan bentuk tanggung jawab sosial mereka, tetapi juga menjadi sebuah upaya strategis untuk memastikan bahwa pembangunan yang dilaksanakan benar-benar relevan dengan kebutuhan masyarakat.[2] Dengan melibatkan pemuda, pemerintah dan organisasi lokal dapat memperoleh masukan yang lebih akurat mengenai apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga program-program pembangunan yang dilaksanakan lebih tepat sasaran dan dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat.[3]

Hal ini juga dapat membantu dalam mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi di tingkat lokal, karena pemuda sering kali lebih peka terhadap isu-isu ketidakadilan dan ketimpangan. Dengan keterlibatan mereka, program-program pembangunan dapat dirancang sedemikian rupa sehingga lebih inklusif, mampu memberdayakan kelompok-kelompok marginal, dan menciptakan kesempatan yang lebih merata bagi seluruh anggota masyarakat. Fakta menunjukkan bahwa partisipasi pemuda dalam pembangunan di tingkat lokal masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan hasil wawancara, tingkat partisipasi pemuda dalam berbagai kegiatan pembangunan, termasuk di sektor pemerintahan, masih relatif rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya akses terhadap informasi, minimnya pelibatan dalam proses pengambilan keputusan, serta pandangan bahwa pemuda belum memiliki pengalaman yang memadai.[4]

Fenomena kurangnya keterlibatan generasi muda dalam pembangunan memotivasi berbagai pihak untuk mengambil langkah konkret dalam meningkatkan partisipasi mereka. Salah satu inisiatif yang dilakukan datang dari mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Wiraraja (UNIWARA) kelompok 13. Mereka menyadari pentingnya peran pemuda dalam pembangunan dan berupaya menciptakan ruang yang berupayanmenciptaka pemuda untuk lebih aktif terlibat dalam proses tersebut.

(Afiyanti 2008) menyatakan bahwasannya Motivasi berasal dari bahasa latin “movere” yang berarti bangkit. Berdasarkan istilah “motif”, motivasi ada pada diri manusia sebagai keinginan pribadi yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuannya.

Sebagai langkah nyata, mahasiswa KKN UNIWARA kelompok 13 mengadakan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan pemuda dari organisasi lokal seperti Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) di Kelurahan Sekargadung. FGD ini tidak hanya berfungsi sebagai forum diskusi, tetapi juga sebagai platform bagi para pemuda untuk menyampaikan pandangan dan aspirasi mereka secara langsung terkait dengan isu-isu pembangunan di lingkungan mereka. Dalam FGD tersebut, pemuda diberikan kesempatan untuk berbicara tentang tantangan yang mereka hadapi serta harapan mereka terhadap proses pembangunan di kelurahan. Mereka juga diajak untuk bersama-sama merumuskan peran konkret yang dapat mereka ambil dalam mendukung pembangunan di Sekargadung. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari partisipasi dalam program-program pemerintah lokal, hingga inisiatif swadaya yang dapat mereka kembangkan sendiri.

Selain menggali aspirasi, FGD ini juga bertujuan untuk memberdayakan pemuda agar mereka lebih percaya diri dalam mengambil peran aktif di masyarakat. Dengan melibatkan IPNU dan IPPNU, diskusi ini diharapkan mampu menginspirasi pemuda lainnya di Kelurahan Sekargadung untuk tidak hanya menjadi penonton dalam proses pembangunan, tetapi juga menjadi aktor yang berkontribusi nyata. Mahasiswa KKN UNIWARA kelompok 13 berperan sebagai fasilitator dalam FGD ini, memastikan bahwa diskusi berjalan konstruktif dan menghasilkan rencana aksi yang dapat diimplementasikan.

Dalam penelitian ini berfokus pada penggunaan metode Focus Group Discussion (FGD) sebagai alat utama untuk mengumpulkan dan menganalisis pandangan pemuda mengenai partisipasi mereka dalam pembangunan. Metode FGD dipilih karena kemampuannya yang unik dalam menggali informasi secara mendalam dari para peserta, terutama terkait dengan pengalaman, pandangan, dan aspirasi mereka. FGD menyediakan ruang yang menciptakan para pemuda untuk berbicara secara terbuka dan mendetail tentang isu-isu yang mereka anggap penting, yang sering kali sulit diungkapkan melalui metode penelitian lain seperti survei atau wawancara individu.

Dalam konteks penelitian ini, FGD melibatkan organisasi pemuda lokal seperti Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) sebagai representasi utama dari kelompok pemuda di Kelurahan Sekargadung. Pemilihan organisasi ini didasarkan pada peran aktif mereka dalam komunitas dan kapasitas mereka untuk mewakili suara pemuda di tingkat lokal. Dengan melibatkan IPNU dan IPPNU, penelitian ini berupaya mendapatkan perspektif yang kaya dan beragam mengenai bagaimana generasi muda dapat berkontribusi secara efektif dalam pembangunan kelurahan.

FGD ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang signifikan mengenai peran generasi muda dalam pembangunan, terutama dalam konteks lokal seperti Kelurahan Sekargadung. Melalui diskusi yang intensif dan partisipatif, FGD membuat para pemuda untuk tidak hanya mengidentifikasi masalah dan tantangan yang mereka hadapi, tetapi juga untuk menawarkan solusi yang realistis dan inovatif.[5] Metode ini juga membuka peluang bagi para peserta untuk saling belajar dan terinspirasi oleh ide-ide satu sama lain, yang pada akhirnya dapat memperkuat komitmen mereka terhadap partisipasi aktif dalam pembangunan. Selain itu, FGD dianggap sebagai alat yang efektif untuk membangun konsensus di antara para

pemuda mengenai langkah-langkah yang harus diambil untuk memperbaiki kondisi di lingkungan mereka. Dengan adanya fasilitasi yang tepat, diskusi ini dapat menghasilkan rencana aksi yang konkret dan dapat diimplementasikan, yang didasarkan pada aspirasi dan kebutuhan nyata dari para pemuda itu sendiri.

Penggunaan metode FGD dalam penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengumpulkan data, tetapi juga untuk memberdayakan pemuda dengan memberikan mereka platform untuk berkontribusi langsung dalam pembangunan kelurahan mereka. Diharapkan bahwa peningkatan partisipasi pemuda dalam pembangunan akan berdampak positif pada keberlanjutan dan efektivitas program-program di Kelurahan Sekargadung. Generasi muda, dengan energi, kreativitas, dan inovasi yang mereka miliki, merupakan aset berharga dalam menggerakkan roda pembangunan. Melalui diskusi ini, berbagai ide dan strategi akan digali untuk menciptakan pemuda Sekargadung berperan lebih aktif dan efektif dalam berbagai inisiatif pembangunan.[6]

Selain itu, diskusi ini juga bertujuan untuk menyelaraskan visi dan misi antara pemuda dan pemangku kepentingan lainnya, serta mengidentifikasi peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan partisipasi generasi muda. Sebagai komunitas yang peduli dengan kemajuan daerahnya, penting untuk bersama-sama mencari solusi atas tantangan yang ada dan merumuskan langkah-langkah konkret. Forum ini bukan sekadar ajang berbagi pendapat, tetapi juga kesempatan untuk membangun sinergi dan menciptakan inisiatif bersama yang dapat membawa dampak positif bagi Sekargadung.

Dalam rangka mengeksplorasi bagaimana generasi muda dapat meningkatkan kontribusinya dalam pembangunan, diskusi ini akan membahas berbagai strategi untuk melibatkan pemuda secara lebih efektif, mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi, serta menemukan solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dengan melibatkan para pemimpin ranting IPNU-IPPNU yang merupakan bagian integral dari komunitas pemuda, diharapkan terjalin sinergi yang kuat antara pemuda dan pemangku kepentingan lainnya dalam rangka memajukan Kelurahan Sekargadung.

2. Metodologi

Sebelum pelaksanaan kegiatan, KKN Kelompok 13 UNIWARA di Kelurahan Sekargadung melakukan observasi dan koordinasi dengan pihak rekan-rekanita PR IPNU-IPPNU Kelurahan Sekargadung. Koordinasi dilakukan dengan Rekan Teguh Adi Zainuri. Kegiatan Forum Group Discussion (FGD) ini dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2024 di rumah Rekanita Putri Maulidina yang terletak di gang Gladak RW 1 RT 1 Kelurahan Sekargadung. Jumlah peserta sebanyak 22 orang yang terdiri dari para pihak rekan-rekanita PR IPNU-IPPNU Kelurahan Sekargadung. Metode yang digunakan adalah Forum Group Discussion (FGD). Forum diskusi diawali dengan pertanyaan pemantik mengenai peran pemuda dalam pembangunan Kelurahan Sekargadung. Diskusi tersebut membahas bagaimana peran pemuda dapat berkontribusi dalam pembangunan kelurahan. Pada akhir acara, disimpulkan bahwa pemuda memegang peranan penting dalam memajukan daerah mereka masing-masing. Aktivitas pemuda dapat memunculkan ide-ide baru dan inovatif. Dengan aktifnya beberapa organisasi di Sekargadung, seperti IPNU-IPPNU, dapat membantu perkembangan kelurahan, contohnya dalam membantu UMKM yang belum melek teknologi, terutama dalam hal pelegalan. Pentingnya kolaborasi antara generasi muda dan generasi penerus juga ditekankan sebagai kunci untuk kemajuan bersama.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada tanggal 10 Agustus 2024, setelah waktu Isya', dilaksanakan kegiatan Focus Group Discussion (FGD) di kediaman rekanita IPPNU, Putri Maulidina, yang terletak di Kelurahan Sekargadung. Kegiatan ini merupakan inisiatif bersama antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 13 Universitas PGRI Wiranegara (UNIWARA) kelompok 13 dan para pemuda dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) serta Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama

(IPPNU) Sekargadung. FGD ini bertujuan untuk membahas peran generasi muda dalam pembangunan kelurahan Sekargadung, serta menggali pandangan dan ide-ide inovatif dari para peserta terkait kolaborasi antara generasi muda dan penerus dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan di kelurahan tersebut.

Gambar 1. Narasumber 1 memaparkan materi diskusi

Selain membahas peran generasi muda dalam pembangunan Kelurahan Sekargadung, FGD ini juga menjadi wadah untuk memperkenalkan dan membahas konsep Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) kepada para pemuda di Sekargadung. RPL merupakan salah satu program unggulan yang diusung oleh kampus, khususnya Universitas Wiranegara (UNIWARA), sebagai bagian dari misi pendidikan mereka untuk membantu masyarakat dalam memperoleh pengakuan atas kompetensi yang telah mereka peroleh melalui pengalaman kerja atau pembelajaran non-formal.

Gambar 2. Narasumber 2 memaparkan materi RPL

3.1 Pelaksanaan FGD dan Pembagian Kelompok Diskusi

Kegiatan FGD dimulai dengan pengantar dari tim mahasiswa KKN yang menjelaskan tujuan dan pentingnya diskusi ini. Dalam pengantar tersebut, ditekankan bahwa pembangunan di tingkat kelurahan sangat bergantung pada partisipasi aktif semua pihak, terutama generasi muda yang memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif. Pemuda tidak hanya diharapkan untuk menjadi penerus, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam pembangunan daerahnya.

Selanjutnya, para peserta FGD dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk memudahkan diskusi dan menggali pemikiran lebih dalam. Setiap kelompok diberikan dua pertanyaan pemantik sebagai bahan diskusi, yaitu: "Bagaimana pentingnya kolaborasi antara generasi muda dan generasi penerus?" dan "Apa kontribusi pemuda di Kelurahan Sekargadung?"

Pada tanggal 10 Agustus 2024, setelah waktu Isya', dilaksanakan kegiatan Focus Group Discussion (FGD) di kediaman rekanita IPPNU, Putri Maulidina, yang terletak di Kelurahan Sekargadung. Kegiatan ini merupakan inisiatif bersama antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 13 Universitas PGRI Wiranegara (UNIWARA) kelompok 13 dan para pemuda dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) serta Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Sekargadung. FGD ini bertujuan untuk membahas peran generasi muda dalam pembangunan kelurahan Sekargadung, serta menggali pandangan dan ide-ide inovatif dari para peserta terkait kolaborasi antara generasi muda dan penerus dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan di kelurahan tersebut.

Selain membahas peran generasi muda dalam pembangunan Kelurahan Sekargadung, FGD ini juga menjadi wadah untuk memperkenalkan dan membahas konsep Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) kepada para pemuda di Sekargadung. RPL merupakan salah satu program unggulan yang diusung oleh kampus, khususnya Universitas Wiranegara (UNIWARA), sebagai bagian dari misi pendidikan mereka untuk membantu masyarakat dalam memperoleh pengakuan atas kompetensi yang telah mereka peroleh melalui pengalaman kerja atau pembelajaran non-formal.

Kegiatan FGD dimulai dengan pengantar dari tim mahasiswa KKN yang menjelaskan tujuan dan pentingnya diskusi ini. Dalam pengantar tersebut, ditekankan bahwa pembangunan di tingkat kelurahan sangat bergantung pada partisipasi aktif semua pihak, terutama generasi muda yang memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif. Pemuda tidak hanya diharapkan untuk menjadi penerus, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam pembangunan daerahnya.

Selanjutnya, para peserta FGD dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk memudahkan diskusi dan menggali pemikiran lebih dalam. Setiap kelompok diberikan dua pertanyaan pemantik sebagai bahan diskusi, yaitu: "Bagaimana pentingnya kolaborasi antara generasi muda dan generasi penerus?" dan "Apa kontribusi pemuda di Kelurahan Sekargadung?"

3.2 Pembahasan Pertama: Pentingnya Kolaborasi Antara Generasi Muda dan Generasi Penerus

Dalam diskusi kelompok pertama, peserta sepakat bahwa kolaborasi antara generasi muda dan generasi penerus sangat penting dalam pembangunan kelurahan. Generasi penerus, yang terdiri dari para tokoh masyarakat, pemimpin adat, serta para sesepuh, memiliki pengetahuan yang mendalam tentang sejarah dan nilai-nilai lokal yang harus dijaga dan dilestarikan. Sementara itu, generasi muda memiliki energi, kreativitas, dan keterampilan teknologi yang dapat mengakselerasi pembangunan.

Kolaborasi ini dianggap krusial karena mampu menciptakan sinergi yang kuat antara pengalaman dan inovasi. Generasi penerus dapat memberikan bimbingan dan arahan, memastikan bahwa pembangunan tetap sejalan dengan nilai-nilai dan budaya lokal. Di sisi lain, generasi muda dapat memperkenalkan ide-ide baru yang lebih relevan dengan perkembangan zaman, seperti penggunaan teknologi untuk memajukan sektor ekonomi lokal atau inisiatif-inisiatif lingkungan yang lebih berkelanjutan.

Para peserta juga menyoroti bahwa kolaborasi ini memerlukan komunikasi yang efektif dan saling pengertian. Generasi penerus perlu membuka ruang bagi pemuda untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan, sementara generasi muda harus menghargai dan belajar dari pengalaman generasi penerus. Diskusi ini mengungkap bahwa tanpa kolaborasi yang erat, pembangunan kelurahan bisa terhambat oleh perbedaan pandangan antar generasi.

Beberapa peserta mengusulkan adanya forum rutin antara generasi muda dan generasi penerus untuk membahas isu-isu penting terkait pembangunan. Forum ini bisa menjadi wadah bagi kedua generasi untuk berdialog, bertukar pikiran, dan merumuskan langkah-langkah bersama. Dengan adanya forum semacam ini, diharapkan tidak hanya akan memperkuat

kolaborasi, tetapi juga menciptakan hubungan yang lebih harmonis antar generasi di Kelurahan Sekargadung.

Anwar, salah satu peserta, menekankan bahwa pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam berpartisipasi untuk memajukan daerah mereka masing-masing. Beliau menjelaskan bahwa kolaborasi ini penting karena generasi muda, dengan ide-ide segar dan inovatif mereka, dapat membawa perubahan positif yang signifikan dalam masyarakat. Sebagai contoh, di Kelurahan Sekargadung, banyak pemuda yang aktif dalam organisasi seperti IPNU dan IPPNU yang mampu menggerakkan berbagai kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat.

Hal ini menunjukkan bahwa pemuda bukan hanya sekedar pelengkap dalam proses pembangunan, tetapi juga sebagai motor penggerak yang mampu menginspirasi dan mengajak masyarakat untuk terlibat aktif dalam berbagai inisiatif pembangunan. Dalam diskusi ini, juga diungkapkan bahwa kolaborasi antara generasi muda dan generasi penerus dapat memperkuat hubungan antargenerasi, mengurangi kesenjangan, dan menciptakan sinergi yang lebih baik dalam menjalankan program-program pembangunan di Kelurahan Sekargadung.

3.3 Pembahasan Kedua: Kontribusi Pemuda di Kelurahan Sekargadung

Pada diskusi kelompok kedua, peserta mendalami berbagai bentuk kontribusi yang telah dan dapat diberikan oleh pemuda di Kelurahan Sekargadung. Para pemuda telah berperan aktif dalam berbagai kegiatan sosial, budaya, dan lingkungan di kelurahan. Beberapa contoh yang disebutkan antara lain keterlibatan dalam kegiatan bersih desa, ikut serta membantu UMKM lokal, serta penyelenggaraan kegiatan seni dan budaya yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat.

Namun, diskusi ini juga mengungkap bahwa masih banyak potensi yang belum tergali sepenuhnya dari para pemuda di Sekargadung. Peserta mencatat bahwa pemuda memiliki potensi besar dalam bidang teknologi informasi yang bisa dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan kelurahan. Misalnya, mereka bisa membuat platform digital untuk mempromosikan produk-produk lokal, memberikan pelatihan online bagi masyarakat, atau memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antara warga dan pemerintah kelurahan.

Selain itu, pemuda juga bisa berperan sebagai agen perubahan sosial, dengan mengedukasi masyarakat tentang isu-isu penting seperti kesehatan, pendidikan, dan lingkungan. Dalam diskusi, muncul ide untuk mengadakan program edukasi kesehatan yang menasar remaja dan ibu-ibu muda, serta kampanye lingkungan yang fokus pada pelestarian sumber daya alam lokal.

Para peserta FGD sepakat bahwa untuk memaksimalkan kontribusi pemuda, diperlukan dukungan dari pemerintah kelurahan dan tokoh masyarakat. Dukungan ini bisa berupa pelatihan, fasilitas, serta ruang untuk berkreasi. Mereka juga menekankan pentingnya membangun jaringan yang kuat antara pemuda dengan organisasi-organisasi pemuda lainnya di luar Kelurahan Sekargadung, agar bisa saling bertukar pengalaman dan memperluas dampak positif dari inisiatif yang dilakukan.

Putri Maulidina, selaku tuan rumah dan anggota IPPNU, memaparkan tentang berbagai kontribusi yang sudah dan dapat dilakukan oleh pemuda di Kelurahan Sekargadung. Salah satu kontribusi utama yang telah dilakukan adalah melalui aktifnya organisasi-organisasi pemuda seperti IPNU dan IPPNU dalam menggerakkan kegiatan sosial dan keagamaan. Kegiatan ini, selain memperkuat solidaritas di antara pemuda, juga berkontribusi dalam memperkuat struktur sosial di Kelurahan Sekargadung.

Salah satu contoh nyata dari kontribusi ini adalah bagaimana pemuda terlibat dalam mengorganisir kegiatan olahraga di kelurahan, yang tidak hanya menjadi ajang kompetisi tetapi juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial antarwarga. Olahraga dianggap sebagai salah satu sektor unggulan yang dapat dikembangkan lebih lanjut oleh pemuda di Sekargadung. Dengan mengadakan kegiatan olahraga yang rutin, pemuda diharapkan dapat

mengajak lebih banyak partisipasi dari masyarakat, khususnya dalam menjaga kesehatan dan kebugaran fisik.

Selain itu, Putri Maulidina juga menggaris bawahi pentingnya keterlibatan pemuda dalam membantu pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kelurahan Sekargadung. Banyak UMKM yang belum sepenuhnya melek teknologi, sehingga mengalami kesulitan dalam mengembangkan bisnisnya, terutama dalam hal pemasaran. Pemuda, dengan pengetahuan dan keterampilan teknologi yang dimiliki, diharapkan dapat membantu UMKM ini untuk memanfaatkan teknologi digital, seperti media sosial dan platform e-commerce, untuk memperluas pasar dan meningkatkan penjualan. Hal ini merupakan salah satu bentuk kontribusi nyata yang dapat dilakukan oleh pemuda untuk meningkatkan perekonomian lokal.

3.4 Tantangan dan Solusi

Meski banyak potensi yang dimiliki oleh pemuda di Kelurahan Sekargadung, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan partisipasi mereka dalam pembangunan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya dukungan dari generasi yang lebih tua atau pemangku kebijakan yang mungkin masih ragu dengan kapasitas pemuda. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan yang lebih inklusif di mana pemuda diberikan ruang untuk menyampaikan ide-ide mereka, serta diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan.

Selain itu, masalah sumber daya dan aksesibilitas juga menjadi tantangan. Banyak pemuda yang memiliki ide-ide brilian namun terhambat oleh kurangnya sumber daya, seperti pendanaan atau fasilitas yang memadai. Solusi yang diusulkan adalah dengan membentuk tim-tim kecil yang terdiri dari pemuda untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang yang ada di sekitar mereka. Tim ini juga dapat berfungsi sebagai penghubung antara pemuda dengan pemangku kepentingan lainnya, sehingga dapat terjadi pertukaran informasi dan sumber daya yang lebih efisien.

3.5 Sinergi dan Implementasi Hasil Diskusi

Hasil dari FGD ini menunjukkan bahwa generasi muda di Kelurahan Sekargadung memiliki keinginan kuat untuk terlibat lebih aktif dalam pembangunan. Mereka menyadari bahwa kolaborasi dengan generasi penerus adalah kunci untuk menciptakan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Pemuda-pemudi memainkan peran kunci dalam menciptakan kelurahan yang berkembang dan kompetitif. Dengan memanfaatkan potensi lokal, menjaga identitas budaya, serta aktif dalam pengelolaan lingkungan, mereka dapat membawa perubahan positif yang berkelanjutan bagi kelurahan mereka. Penting untuk mendorong, mendukung, dan menghargai keterlibatan pemuda-pemudi dalam pembangunan dengan kolaborasi yang erat antara pemuda-pemudi, pemerintah, dan masyarakat, kelurahan dapat menjadi pusat inovasi dan keberlanjutan yang bermanfaat bagi semua pihak.[7] Melalui sinergi ini, diharapkan tercipta sebuah pola pembangunan yang tidak hanya memperhatikan kebutuhan saat ini, tetapi juga menjaga warisan budaya dan sumber daya alam untuk generasi yang akan datang.

Untuk mengimplementasikan hasil diskusi ini, para peserta bersepakat untuk membentuk kelompok kerja yang terdiri dari perwakilan generasi muda dan generasi penerus. Kelompok kerja ini akan bertugas merumuskan program-program konkrit yang dapat diimplementasikan dalam jangka pendek dan panjang. Program-program ini diharapkan dapat menjawab tantangan yang dihadapi oleh kelurahan sekaligus memaksimalkan potensi yang ada.

Kegiatan FGD ini juga membahas dampak dari keterlibatan aktif pemuda dalam pembangunan. Anwar menjelaskan bahwa keterlibatan pemuda dalam berbagai kegiatan pembangunan dapat memunculkan ide-ide baru yang segar dan inovatif. Ide-ide tersebut diharapkan dapat menjadi solusi bagi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Kelurahan Sekargadung. Dalam konteks ini, FGD menjadi salah satu sarana yang efektif

untuk menampung berbagai aspirasi dan pandangan dari generasi muda mengenai pembangunan daerah.

Selain itu, diskusi ini juga diharapkan dapat menjadi wadah untuk menyelaraskan visi dan misi antara pemuda dengan pemangku kepentingan lainnya di Kelurahan Sekargadung. Dengan demikian, kolaborasi yang tercipta bukan hanya berdasarkan inisiatif individu, tetapi juga terkoordinasi dengan baik dan didukung oleh seluruh elemen masyarakat.

4. Simpulan

Dari pembahasan FGD yang di rancang oleh Mahasiswa KKN Kelompok 13 Uniwara bersama Pimpinan Ranting IPNU- IPPNU cabang Sekargadung dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara generasi muda dan generasi penerus di Kelurahan Sekargadung sangat penting untuk pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Generasi penerus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang dapat menjaga nilai-nilai lokal, sementara generasi muda membawa energi, kreativitas, dan keterampilan teknologi yang diperlukan untuk mengakselerasi pembangunan.

Kolaborasi ini membutuhkan komunikasi yang efektif dan saling pengertian. Generasi penerus perlu memberikan ruang bagi pemuda untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan, dan sebaliknya, generasi muda harus menghargai dan belajar dari pengalaman generasi penerus. FGD ini juga mengungkapkan bahwa keterlibatan pemuda dalam pembangunan dapat menghasilkan ide-ide inovatif yang mampu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat.

Sebagai hasil dari diskusi, disepakati bahwa kelompok kerja yang terdiri dari perwakilan generasi muda dan generasi penerus akan dibentuk untuk merumuskan program-program konkret yang bisa diimplementasikan dalam jangka pendek dan panjang. Dukungan dari pemerintah kelurahan dan tokoh masyarakat juga dianggap penting untuk memaksimalkan kontribusi pemuda dalam pembangunan, termasuk melalui pelatihan, fasilitas, dan ruang untuk berkreasi.

Secara keseluruhan, FGD ini menjadi wadah untuk menyelaraskan visi dan misi antara pemuda dan pemangku kepentingan lainnya di Kelurahan Sekargadung, sehingga tercipta sinergi yang kuat dalam upaya membangun kelurahan tersebut.

Daftar Pustaka

- [1] A. T. R. C. Yudha, S. Y. Setiani, N. Huda, Maksum, and Sugiyanto, "Eksistensi Generasi Muda dalam Menjaga Ketahanan Pangan untuk," *J. Econ. Dev. Issues*, vol. 6, pp. 106–116, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.33005/jedi.v6i2.157>
- [2] M. Mardhatillah *et al.*, "Penguatan partisipasi generasi muda dalam berkontribusi terhadap pembangunan daerah," vol. 5, pp. 663–670, 2024.
- [3] T. Turap, T. B. Merupakan, T. B. Lebih, and T. D. Turap, *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title*.
- [4] A. P. Tjilen and P. A. Moento, "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Rencana Pembangunan di Kampung Wapeko, Distrik Animha, Kabupaten Merauke," *NeoRespublika J. Ilmu Pemerintah.*, vol. 4, no. 2, pp. 363–377, 2023.
- [5] T. Raharjo, T. Suminar, E. Wulansari, H. Harianingsih, Y. Sudargini, and R. Anekasari, "Forum Grup Diskusi tentang Kecerdasan Ganda Pada Anak Usia Dini di Lingkungan Satuan Pendidikan Kecamatan Semarang Barat," *J. Community Empower.*, pp. 59–62, 2021, [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jce>
- [6] W. E. S. Payungi, *GEN (D) ERATION Women and Environment Studies*, no. D.
- [7] S. Napsiyah, R. Fazrha Bunga Arcadia, D. Fadillah Syafa'at, F. Putri Puspita, M. Naufal Ardiansyah, and R. Rifa Amalia, "Peran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Dalam Mengembangkan Potensi Pemuda Di Kampung Krajan Desa Simpang," *J. Kesejaht. dan Pelayanan Sos.*, vol. 4, no. 2, pp. 182–196, 2023, doi: 10.52423/jkps.v4i2.18.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas

ISSN 2988-3059

Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 3 No 3

Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784